

PEMBERDAYAAN IKAN LELE PADA KARANGTARUNA JATIDIRI DI DESA PULONITI, KECAMATAN BANGSAL, KABUPATEN MOJOKERTO

Jenny Yudha Utama,Annasrullah***

**Universitas Islam Majapahit,*

*** Karangtaruna Jati Diri Puloniti Bangsal Mojokerto*

**jennyudhautama@ymail.com*

ABSTRAK

Perekonomian di Negara Indonesia yang dimulai dari sektor pedesaan melalui organisasi pemuda sebagai meningkatkan perekonomian. Dalam tulisan ini pelaksana pengabdian masyarakat memajukan masyarakat yang berada di Desa Puloniti, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto melalui budidaya ikan lele yang mana pengelolannya adalah karang taruna jati diri. Hal ini dilakukan karena dilakukan oleh pelaksana pengabdian masyarakat dikarenakan organisasi pemuda karang taruna merupakan ujung tonggak di desa yang nantinya tercipta kemandirian dan memiliki kegiatan yang memiliki nilai ekonomi. Ada pun teori yang diangkat yakni Smelser dan Swedberg. Metode yang digunakan pelaksana yaitu mengumpulkan anggota karang taruna memberikan wawasan pengetahuan terkait organisasi, membangun struktur organisasi terkait budidaya ikan lele di desa, membangun kolam melalui terpal, membuat sirkulasi pembuangan air setelah satu minggu kemudian menyebar bibit ikan lele pada kolam yang telah tersedia hingga panen. Ada pun hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah karang taruna jati diri telah memiliki kegiatan yang memiliki nilai ekonomi dan tercipta kemandirian dalam karang taruna.

Kata Kunci: *Organisasi, Nilai ekonomi, Desa Puloniti.*

PENDAHULUAN

Desa Puloniti, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto merupakan desa yang terletak di pinggir jalan yang menghubungkan Kota Mojokerto menuju Surabaya atau Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Desa tersebut terdiri dari tiga Dusun yakni, Dusun Pudakpulo, Dusun Keniten, dan Dusun Pudaksari. Jumlah penduduk yang berada di Desa tersebut kurang lebih sekitar 2223 jiwa (<https://www.puloniti.web.id/first/wilayah>), adapun mata pencaharian penduduknya adalah petani dan buruh pabrik hal itu juga dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Puloniti tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT).

Adapun kebudayaan yang berada di Desa Puloniti adalah pengajian, diba'an, tahlilan yang berada di setiap dusun, ruwah desa. Di dalam sebuah birokrasi desa pastilah memiliki sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi adalah Menurut Robbins dan Coulter (2007:24) struktur organisasi diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Adapun struktur birokrasi yang berada di Desa Puloniti yang terdiri dari kepala desa, sekertaris desa, Kepala Seksi Pemerintahan (Kasi Kesra), Kepala seksi Kesejahteraan Rakyat (Kasi Kesra), Kepala seksi Pelayanan (Kasi Pelayanan), Kepala Urusan Keuangan (Kaur Keuangan) dan tiga Kepala Dusun yaitu Kepala Dusun Keniten,

Kepala Dusun Pudakpulo dan Kepala Dusun Pudaksari yang kesemuanya bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di dalam birokrasi desa.

Akan tetapi yang menjadi sorotan bagi peneliti adalah Kasi kesra yang berada di Desa Puloniti. Hal ini dikarenakan salah satu tugas dari Kepala seksi Kesejahteraan Rakyat (Kesra) adalah melakukan pemberdayaan warga masyarakat, baik pemberdayaan remaja, ibu-ibu, bapak-bapak maupun lembaga setempat. Pemberdayaan remaja yang sudah terealisasi adalah dibidang olahraga. Para remaja difasilitasi dalam kegiatan olahraga seperti lomba voli, gerak jalan dan sepak bola baik perlombaan dilingkup desa maupun antar desa sekecamatan Bangsal. Namun kegiatan-kegiatan tersebut hanya dilaksanakan saat memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tahunnya. Peneliti mengapresiasi pemberdayaan yang sudah terlaksana selama ini, namun peneliti berharap pemberdayaan untuk para remaja tidak hanya dilakukan setahun sekali saat memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia tetapi ada kegiatan rutin para remaja agar nyawa dari organisasi karang taruna tetap hidup.

METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan yang sudah terlaksana selama ini, namun pelaksana berharap pemberdayaan untuk para remaja tidak hanya dilakukan setahun sekali saat memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia tetapi ada kegiatan rutin para remaja agar nyawa dari organisasi karang taruna tetap hidup. Selain itu bidang kegiatannya tidak hanya olahraga tetapi lebih diperluas sehingga dalam bidang-bidang yang lain, seperti bidang ekonomi.

Pada pengabdian masyarakat bersama karang taruna jati diri yang berada di Desa Puloniti pelaksana menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena yang dilakukan oleh pelaksana adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi lokasi desa Puloniti saat itu (Natsir,2011:52). Adapun mekanisme pelaksana rancang adalah mengumpulkan anggota karang taruna memberikan wawasan pengetahuan terkait organisasi, membangun struktur organisasi terkait budidaya ikan lele di desa, membangun kolam melalui terpal, membuat sirkulasi pembuangan air setelah satu minggu kemudian menyebar bibit ikan lele pada kolam yang telah tersedia hingga panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karang taruna jati diri di Desa Puloniti yang diketuai oleh mas Anasrullah yang tertuang pada Surat Keputusan Kepala Desa No:09/416-310.16/2017 yang memiliki masa bhakti tiga tahun. Adapun anggota karang taruna jati diri terdiri dari pemuda atau usia produktif akan tetapi masih belum terkoodinir secara baik, hal ini dikarenakan para pemuda ada yang bekerja di pabrik dan ada pula yang tidak bekerja. Kemudian karang taruna jati diri berkolaborasi dengan akademisi dari Universitas Islam Majapahit dengan cara membuat budidaya ikan lele melalui dana hibah internal dari Universitas Islam Majapahit.

Adapun yang dilakukan oleh akademisi pertama adalah membuat sebuah struktur kepengurusan budi daya ikan lele. Struktur menjadi hal penting dikarenakan agar terciptanya sebuah integrasi atau sebuah kesepakatan dan fungsi disetiap struktur dalam karang taruna jati diri. Setelah terbentuknya sebuah struktur, akademisi dan anggota karang taruna melakukan *mapping* area yang akan dibangun kolam guna budidaya ikan lele yang kemudian dibangun kolam sebagai budidaya. Setelah kolam ikan tersebut telah berdiri kita mengalami sebuah kendala, adapun kendalanya yakni keterbatasan biaya dan ada anggota yang bekerja pabrik.

Dengan adanya kendala yang kami alami, kami berhenti sejenak dan melakukan sebuah evaluasi yang kurang lebih lamanya dua minggu. Setelah dua minggu akademisi dan ketua karang taruna memulai kegiatan budidaya ikan lele kembali. Pembangunan kolam ikan pun di mulai kembali hingga tebar bibit ikan lele, anggota yang dulunya menghilang dikarenakan ada kendala bermunculan kembali. Sehingga kami dapat bekerja sama kembali sesuai dengan tugas masing masing yang terdiri dari:

Ketua : Annasrullah
 Wakil Ketua : Budi Setiya
 Sekertaris : Ahmad Safi'i dan Jainul Afandi
 Bendahara : Abdul Basid
 Humas : Yogi Prawono
 Pemasaran : Yanuar dan Tito Huva

Dari pembentukan struktur diatas hingga saat ini sudah berjalan, bahkan dalam kelompok karang taruna jati diri sudah dapat merasakan hasilnya walaupun belum mendapat keuntungan yang banyak dari budi daya ikan lele, akan tetapi setidaknya dalam organisasi karang taruna dapat aktif dan mendapatkan nilai ekonomis dari sebuah kegiatan.

Mengulas terkait nilai ekonomis dari kami tidak lepas memperhatikan aspek produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi sumberdaya yang pada dasarnya bermuara pada kesejahteraan aktor (Smelser dan Swedberg, 2005). Terkait dengan produksi, produksi merupakan proses dalam kegiatan ekonomi yang di dalamnya ada *input* dan *output*. Dalam hal ini dalam kegiatan pemberdayaan ikan lele dalam karang taruna bersinergi dengan akademisi Universitas Islam Majapahit yang meliputi kolam terpal, bibit ikan lele, pakan ikan lele, bambu buat penyangga kolam, serta pembenahan sirkulasi aliran air.

Pendistribusian merupakan sebuah kegiatan penyaluran produksi kepada konsumen. Sigit dalam Sunyoto (2012: 26) menyatakan bahwa saluran distribusi adalah perantara-perantara, para pembeli dan penjual yang dilalui oleh perpindahan barang baik fisik maupun perpindahan milik sejak dari produsen hingga ke tangan konsumen. Sama halnya kegiatan ikan lele pada karangtaruna jati diri yang nantinya ikan lele tersebut akan didistribusikan ke pasar-pasar yang masih berada di lingkup Kabupaten Mojokerto. Di dalam pendistribusian pasti di dalamnya terdapat sebuah pertukaran, pertukaran sebuah kegiatan yang dilakukan melalui interaksi produsen, distributor dan konsumen yang nantinya pertukaran tersebut terjadi pertukaran yang adil, pertukaraan yang adil adalah pertukatan yang menguntungkan pihak terkait produsen, distributor, dan konsumen (Homnas dalam Irving M Zeitlin, 1995:100). Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua karang taruna jati Annasrullah diri:

“alhamdulillah mas, karang taruna mendapatkan keuntungan sekali panen Rp 500.000,00/2 bulan, distributornya juga puas mas soalnya waktu panen juga melihat baunya kolam tidak bau amis”

Dari yang disampaikan diatas dapat dilihat bahwa terjadi pertukaran yang adil, sekaligus konsumsi sumberdaya yang pada dasarnya bermuara pada kesejahteraan aktor.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari tulisan diatas yakni sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar, sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.

Serta menggerakkan organisasi karang taruna yang memiliki nilai ekonomi (*Economic Value*) sebagai wujud kemandirian agar tidak terus tergantung oleh birokrasi desa

merupakan hal yang sangat penting, serta membangun sebuah struktur yang kuat dalam karang taruna yang kuat melalui sinergi pihak yang terkait di dalam desa serta yang di dalamnya terdapat akademisi agar terjadi sebuah *goal* yakni menyejahterakan masyarakat desa. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (semisal karang taruna yang dahulunya vakum menjadi tidak vakum karena memiliki sebuah kegiatan ekonomi) yang perlu kita optimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kehidupan yang layak dan pemikiran untuk selalu peduli kepada masyarakat.
2. Terima kasih kepada orang tua yang selalu mendoakan kepada putranya secara tak kasat mata putranya untuk sukses dunia dan akhirat.
3. Lembaga Universitas Islam Majapahit (UNIM) yang telah memberikan dana hibah untuk kemasalahatan masyarakat, I Love UNIM berkibarlah selalu dalam masyarakat.
4. Mas Annasrullah selaku ketua karang taruna jati diri yang selalu semangat berinovasi dalam bidang beternak ikan lele yang nantinya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Desa Puloniti, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Robbins, C. S.P dan Judge.2007. Perilaku Organisasi.Salemba Empat.Jakarta
- [2]. Smelser J. Neil and Richard Swedberg. 2005.“Introducing Economic Sociology” (eds), in the Handbook of Economic Sociology. Princeton University Press
- [3]. Natsir M.2011.Metode Penelitian.Ghalia Indonesia. Jakarta
- [4]. Sunyoto, D. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran. Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.
- [5]. Irving M. Zeitlin.1995. memahami kembali sosiologi. Gajah mada University Pres:Yogyakarta
- [6]. <https://www.puloniti.web.id/first/wilayah>